

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perikanan lestari dan berkelanjutan tidak terlepas dari pengelolaan sumberdaya perikanan yang baik dan terencana, dengan mengontrol upaya pemanfaatannya Berdasarkan PERMEN KP No. 18 Tahun 2014 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, WPP NRI 712 yang meliputi Laut Jawa. WPP NRI 712 memiliki sumberdaya alam yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dimana produk perikanan yang menjadi andalan dari masyarakat setempat. Oleh karena itu mayoritas masyarakat di daerah tersebut umumnya bekerja sebagai nelayan atau dibidang pengelolaan perikanan sebagai sumber utama perekonomian mereka (Ma'mun *et al.* 2018).

Potensi sumberdaya ikan di WPP 712 mencapai 981.680 ton/tahun. Jenis Ikan yang paling dominan tertangkap di WPPNRI 712 yaitu ikan layang, ikan tembang dan ikan tembung. Hasil tangkapan utama di WPP 712 atau laut jawa yaitu ikan layang (*Decepterus sp.*), dimana terdapat sekitar 60 % dari jumlah total produksi yang didapatkan dengan menggunakan alat tangkap pukot cincin. Penggunaan alat tangkap cincin dapat mengabaikan kelestarian sumberdaya perikanan sehingga tidak menjamin keberlangsungan usaha perikanan di daerah tersebut (Triharyuni *et al.*, 2014). Pemanfaatan sumberdaya perikanan harus dikelola secara optimal dan terkendali. Pemanfaatannya juga tidak melebihi potensi lestarinya, untuk menjaga kelestarian dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan ikan layang (*Decepterus sp.*) di laut Jawa (Suman *et al.* 2016)

UPT. PPP Pasongsongan merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Pelabuhan tersebut melayani operasional perahu dari wilayah sekitar, seperti Ambuten dan Batang – batang maupun kepulauan sekitar seperti Sapeken, Raas, dan Masalembu (Nadjib 2014). Menurut statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur (2013), ikan layang merupakan ikan dengan produksi terbesar di Kabupaten Sumenep, yaitu mencapai 9,23% dari total produksi ikan. Penangkapan ikan layang di Kabupaten Sumenep umumnya dilakukan dengan alat tangkap purse seine dan dilakukan setiap hari (*one day fishing*). Produksi perikanan di Kabupaten Sumenep cenderung mengalami penurunan akibat terjadinya overfishing (Nadjib 2014). Hal ini terjadi akibat nelayan menangkap ikan di fishing ground yang sama, yaitu sejauh 17-40 mil ke arah utara pantai Pasongsongan. Oleh karena itu, untuk

mengurangi dampak overfishing, diperlukan kajian mengenai potensi sumberdaya ikan layang di perairan Kabupaten Sumenep agar dapat disusun opsi pengelolaan sumberdaya ikan layang yang tepat berdasarkan hasil kajian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya pengelolaan sumberdaya perikanan yang dikelola dengan baik, sangat penting digunakan untuk dapat dimanfaatkan secara terus menerus. Oleh karena itu penerapan metode EAFM pada pengelolaan sumberdaya perikanan sangat dibutuhkan. Penerapan metode ini menggunakan banyak indikator yang menjadikan metode ini sangat kompleks dan dapat membantu keberlanjutan perikanan. Pengendalian upaya penangkapan yang berlebihan, kepatuhan peraturan perikanan, dan kajian atau sosialisasi kepada pelaku perikanan tangkap. Konektivitas upaya antar lembaga juga diperlukan untuk menghasilkan status pengelolaan perikanan yang baik, sehingga sumberdaya ikan dapat lestari (Puspasari *et al.*, 2014) Penggunaan metode EAFM didasarkan pada penilaian dari enam domain yaitu, domain sumberdaya ikan, domain habitat dan ekosistem, domain teknik penangkapan, domain sosial, domain ekonomi, dan domain kelembagaan dengan masing masing domain diberikan indikator sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Adanya penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pengelolaan perikanan dengan pendekatan ekosistem diterapkan di daerah tersebut sehingga kekurangan pada pengelolaan sumberdaya pada daerah tersebut diketahui serta saran atau rencana perbaikan yang nanti akan diterapkan untuk memperbaikinya (Mulyana, 2018)

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan data indikator pada masing masing domain?
2. Bagaimana cara penilaian pada domain dengan metode EAFM?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dilakukan pada pengelolaan perikanan ikan layang (*Deceperus sp.*)?

1.3. Tujuan

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan data indikator pada masing masing domain
2. Memberikan penilaian pada domain dengan metode (EAFM)

3. Mengetahui rekomendasi perbaikan pada pengelolaan perikanan ikan layang (*Deceperus sp.*).

1.4. Manfaat

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menginformasikan status keberlanjutan pemanfaatan ikan layang di WPP 712, perairan utara Kabupaten Sumenep
2. Memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan ikan layang (*Deceperus sp.*) secara berkelanjutan.